

Mandat Ilahi tentang Memberitakan Kerajaan Allah

Lucky Antonio

Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia

Abstract

The divine mandate given to man by God from the very beginning of creation was to rule the world (Gen. 1:27). The foundation of God's Kingdom has already existed since its creation. After man fell into sin, there was enmity between the serpent, the women, and their respective offspring (Gen. 3:6-7). God's promise that the serpent will be crushed pointed to the coming of the Messiah and the assurance of victory (Gen. 3:15). The divine mandate to proclaim the kingdom of God can not be hindered by anyone and needs to be known by every believer. Therefore, every believer is called to fulfill God's plan to proclaim the kingdom of God. To find out the divine mandate for preaching God's Kingdom, the qualitative method of literature study is used.

Keywords: divine mandate; kingdom of God; proclaim

Abstrak

Mandat ilahi diberikan Allah kepada manusia sejak awal penciptaan adalah menguasai dunia (Kej. 1:27). Dasar tentang kerajaan Allah juga sudah ada sejak penciptaan. Setelah manusia jatuh dalam dosa, terjadilah permusuhan antara si ular dengan perempuan, dan keturunan masing-masing (Kej. 3:6-7). Janji Allah bahwa ular itu akan diremukkan menunjuk kepada kedatangan Mesias dan jaminan kemenangan, (Kej.3:15). Mandat ilahi tentang memberitakan kerajaan Allah tidak bisa dihalangi oleh siapapun dan perlu diketahui oleh setiap orang percaya. Oleh sebab itu orang percaya terpanggil untuk menggenapi rencana Allah yaitu memberitakan kerajaan Allah. Untuk mengetahui mandat ilahi tentang memberitakan kerajaan Allah, maka dalam penulisan menggunakan metode kualitatif yaitu studi literatur atau studi pustaka.

Kata kunci: beritakan; kerajaan Allah; mandat ilahi

PENDAHULUAN

Kerajaan-Mu datanglah, Kehendak-Mu jadilah, di bumi seperti di surga. Adalah bagian dari doa Bapa kami yang Yesus ajarkan oleh Tuhan Yesus (Mat.6:5-13), yang terus didoakan oleh gereja-Nya dari segala bangsa dan abad. Inilah mandat dan kerinduan hati Bapa, bahwa Surga menginvasi bumi dengan kasih, kebenaran dan kehidupan Surga. Sejak semula manusia diciptakan dengan sebuah desain utama (grand design) untuk menguasai dunia ini, sesuai Kejadian 1:26 "Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas seluruh binatang melata yang merayap di bumi. "Itu sebabnya seringkali manusia memiliki keinginan yang kuat untuk sukses dan menundukkan setiap tantangan. Ini merupakan sebuah dorongan Ilahi yang tercetak pada genetik dalam DNA (*Deoxyribo Nucleic Acid*) manusia.

Ketika manusia jatuh dalam dosa, Tuhan menetapkan bahwa akan ada permusuhan antara si ular dan keturunannya dengan perempuan dan keturunannya yang menjadi lambang Israel dan gereja, seperti tertulis di Kejadian 3:15 “ Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini dan antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.” Sejak saat itu maka menyelesaikan mandat Ilahi ini tidak bisa dipisahkan dengan peperangan rohani yang harus dilakukan setiap orang percaya dalam melaksanakan mandat ilahi. Yesus dengan tegas menyatakan bahwa siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia mencerai-beraikan. (Lukas 11:23). Ini berarti sebuah pemisahan yang sangat jelas bahwa harus berpihak dan melakukannya bersama dengan Allah. Maka mandat Ilahi untuk memenangkan dunia ini bagi Dia bisa terjadi.

Mandat Ilahi mendatangkan Kerajaan Allah di bumi, supaya kehendak-Nya terjadi di bumi seperti di Surga. Karena sejak semula Tuhan merencanakan bahwa manusia menguasai bumi dengan budaya Kerajaan Sorga. Namun sejak kejatuhan manusia karena memberontak kepada Tuhan, dengan memakan buah pohon pengetahuan, maka hanya lewat penebusan Yesus di kayu salib, maka ketika seorang manusia percaya kepada Tuhan Yesus, ia berpindah dari kerajaan gelap kepada kerajaan terang. Kemudian ia diberi kuasa oleh Tuhan untuk memberitakan kerajaan Allah dan mengusir setan dengan Nama-Nya.

Oleh sebab itu dalam penulisan ini akan membahas tentang mandat awal saat penciptaan, mandat memberitakan kerajaan Allah sesudah kejatuhan manusia, mandat memberitakan kerajaan Allah selama pelayanan Yesus di bumi dan mandat memberitakan kerajaan Allah sesudah Yesus terangkat ke Sorga.

Mandat Ilahi Saat Penciptaan

Mandat ilahi telah diberikan oleh Allah sebelum manusia jatuh dalam dosa di taman Eden. Allah memberikan mandat kepada manusia untuk memenuhi bumi, menaklukkannya dan menguasainya (Kej.1:28). Kemudian TUHAN Allah menempatkan manusia dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. (Kej.2:15). Mandat ilahi ini di dalamnya ada *master plan* Allah. *Master plan* Allah yaitu Yesus Kristus yang telah ditetapkan sebagai jalan satu-satunya yang bisa menjadikan manusia yang terpisah dengan TUHAN Allah itu bersatu kembali dengan TUHAN Allah.¹ Melalui Yesus Kristus bumi dipulihkan kepada tempat dan fungsinya yang sempurna ketika Yesus Kristus datang kembali pada akhir zaman.

Manusia diciptakan Allah dan diharapkan untuk mengabdikan segala sesuatu di bumi kepada Allah dan mengelolanya untuk memuliakan Allah dan memenuhi tujuan Ilahi. Tuhan Allah menaruh manusia dalam taman Eden, mengusahakan dan memelihara sebagai penguasa atas bumi dan mewakili Sang Raja, Pemilik dan Pencipta bumi. Manusia dapat berkomunikasi dengan Allah dan dapat merespon Allah serta diberikan kemampuan khusus, otoritas atau mandat untuk mengelola bumi dan segala isinya. Otoritas atau mandat yang diberikan Allah kepada manusia untuk mengelola bumi dan segala isinya. Otoritas itu bukan merupakan hak bagi manusia untuk merusak alam. Bumi memang diciptakan bagi manusia. Namun perintah untuk manusia menaklukkan bumi bukanlah agar manusia menjadi penguasa

¹ Marantika, Chris. *Pengertian Mandat Ilahi*, . Jakarta: PII. 2022., 1-4

yang berlaku sewenang-wenang atas alam. Tetapi memanfaatkan kekayaan alam, menikmati keindahan dan kekayaan bumi, serta dapat diwariskan sampai kepada anak cucu.

Tuhan Allah memberikan otoritas kepada manusia supaya semuanya teratur dan dapat berjalan sebagaimana mestinya, tetapi Tuhan Allah juga ikut campur dalam mengatur segenap alam ini dan makhluk-Nya. Manusia menerima kuasa mengatur bumi tetapi harus sesuai dengan kehendak Tuhan. Karena Allah mempunyai tujuan yang mulia dalam penciptaan alam semesta. Maksud dan tujuan Allah dalam penciptaan adalah, pertama; Ia menciptakan untuk diri-Nya sendiri (Ams. 16:4; Rm. 11:36; Kol. 1:16). Kedua; Ia menciptakan untuk kesukaan diri-Nya sendiri (Ef. 1:5,6,9; Wah. 4:11). Ketiga; Ia menciptakan untuk kemuliaan diri-Nya sendiri (Yes. 43:7; 60:21; 61:3; Lu. 2:14). Ia menciptakan untuk menyatakannya kuasa-Nya dan nama-Nya yang suci (Maz. 19:2; Ef. 3:9-10). Apabila manusia memahami kehendak Allah dalam penciptaan maka maksud dan tujuan Allah dalam penciptaan dapat tergenapi.²

Daud menulis dalam kitab Mazmur 24:1-2: Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya. Sebab Dialah yang mendasarkannya di atas lautan dan menegakkannya di atas sungai-sungai. Walaupun Tuhan yang mempunyai bumi, namun pengaturan bumi sudah dipercayakan kepada manusia. Sebab "Langit itu langit kepunyaan Tuhan, tetapi bumi itu telah diberikan-Nya kepada anak-anak manusia" (Maz. 115:16). Allah telah memberikan mandat kepada manusia, sehingga manusia harus mempertanggung jawabkan kepada Allah tentang cara mereka melaksanakan pengaturan atas bumi (Kej.2:16-17). Kesalahan manusia dalam menggunakan otoritas atau mandat dari Allah, ketika manusia itu jatuh dalam dosa. Sejak itu alam ini telah dieksploitasi oleh manusia dengan segala kerakusannya dengan dalih atas nama Tuhan. Alam dan lingkungan menjadi rusak disebabkan menurunnya kualitas hidup karena kejatuhan manusia dalam dosa.

Dasar kerajaan Allah sudah diletakkan oleh Allah pada saat Ia menciptakan langit dan bumi. Allah menciptakan bumi ini dengan sangat teratur, tiap bagian yang kecil sekalipun tunduk kepada kehendak-Nya. Bumi diciptakan dengan sangat teratur, bagian yang terkecil sekalipun tunduk kepada kehendak Allah. Setelah Allah melihat, bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya itu sungguh amat baik (Kej. 1:31), yaitu seisi bumi sangat teratur, segala sesuatu mendapat tempat yang sebaik-baiknya. Itulah saat yang dimaksud dalam kitab Ayub 38:7, ketika itulah "bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama dan semua anak Allah bersorak-sorai". Manusia dan malaikat, bintang-bintang yang bertaburan di langit dan bunga-bunga yang sangat kecil sekalipun, hutan yang lebat dan gunung yang tinggi dan samudera yang sangat dalam, semuanya itu termasuk ke dalam Kerajaan Allah yang besar itu.³

Namun oleh karena dosa, maka Kerajaan itu jatuh dan terjadilah perpecahan serta pemberontakan dalam Kerajaan itu. Manusia ingin menyamai Allah karena tidak dapat menahan hawa nafsunya, dan yang hendak menempatkan dirinya di luar Kerajaan itu. Sejak itu seluruh makhluk "ditaklukkan kepada kesia-siaan" (Rm. 8:20). Sejak itu juga suatu kutuk menimpa dunia dan siapa pun tidak dapat menghapuskan kutuk itu. Namun Allah tidak membiarkan begitu saja rencana-Nya tentang Kerajaan itu. Ketika manusia serta dunia ini

² Brill, Wesley. *Dasar yang Teguh*. (Bandung: Kalam Hidup, 2015)., 97.

³ Bavinck, J.H, *Sejarah Kerajaan Allah* (Jakarta: Gunung Mulia, 1990), 125.

jatuh ke dalam kebinasaan, maka Allah menyelamatkan oleh karena kasih karunia-Nya. Kutuk itu dibatalkan dengan janji tentang Penyelamat yaitu Yesus Kristus yang akan datang (Kej. 3:15). Pada saat itu sepanjang sejarah dunia, nyatalah karya Allah yang besar yaitu hendak mendatangkan Kerajaan-Nya, sekalipun ada banyak rintangan.⁴

Memberitakan Kerajaan Allah Sesudah Kejatuhan Manusia

Sejak manusia jatuh ke dalam dosa karena melanggar Firman Tuhan yaitu memakan buah yang dilarang oleh Tuhan Allah, akibatnya manusia itu diusir dari taman Eden. Kehidupan manusia yang tadinya penuh dengan kemuliaan Allah, sejak jatuh dalam dosa, manusia kehidup di dalam kegelapan. Kondisi dalam kegelapan tidak bisa membedakan yang baik dan yang jahat. Tidak bisa mengerjakan hal-hal yang berkenan kepada Tuhan. Pada waktu Tuhan hadir, maka manusia itu berkenan di hadapan Tuhan.

Ungkapan tentang 'kerajaan Allah' sulit ditemukan dalam Perjanjian Lama karena tidak muncul satu kalipun dalam Perjanjian Lama. Ada beberapa referensi ayat yang menunjukkan tentang kerajaan yang diperintahkan oleh Yahweh yaitu Mazmur 103 :19 (Kerajaan TUHAN yang berkuasa), Mazmur 145:11-13 (kemuliaan kerajaan TUHAN, semarak kerajaan TUHAN dan kerajaan TUHAN yaitu kerajaan segala abad), Mazmur 22:29 (TUHAN yang mempunyai kerajaan) dan 1 Tawarikh 2:11 (TUHAN yang mempunyai kerajaan).

Konsep kerajaan Allah dalam Perjanjian lama yaitu pertama, kerajaan Allah ditinjau dari janji Allah dalam Perjanjian Lama. Kedua, sejak masa pemerintahan raja Daud, kerajaan Allah menjadi sentral dalam seluruh rencana janji Allah. Ketiga, dalam kitab para nabi, kerajaan Allah ditandai dengan janji tentang akan datang seorang raja yang memerintah di Sion dan memberikan hukuman dan berkat atas semua bangsa di bumi.⁵ Sebagai contoh TUHAN berjanji kepada Abraham dalam Kejadian 12:3 yaitu TUHAN akan melakukan sesuatu kepada Abraham dan kepada segala bangsa. Kerajaan Allah diberitakan melalui Abraham dan keturunannya. Melalui Abraham muncullah bangsa Israel yang menjadi warisan kekal di Kanaan. Melalui Abraham semua bangsa bisa mengenal Yahweh. Dari Abrahamlah pemberitaan kerajaan Allah dimulai. Abraham percaya kepada Allah dan Allah memperhitungkan hal itu sebagai kebenaran (Galatia 3:6, 8), sehingga melalui pemberitaan Injil semua bangsa akan diberkati.

Pusat rencana janji ilahi dimulai dari hubungan khusus antara Israel dengan Yahweh. Orang Israel mengingini seorang raja yang memerintah di Israel. Samuel mendapat pesan bahwa Israel telah menolak Yahweh "menjadi raja atas mereka" Ketika mereka memohon seorang raja dari Samuel ... yaitu seperti pada bangsa-bangsa lain (1Sam. 8:7). Mereka mengatakan, "tidak, seorang Raja harus memerintah atas kami" – padahal Tuhan, Allahmu adalah rajamu" (1Sam. 12:12). Janji yang diberikan kepada Daud itulah yang merupakan tempat yang sentral dan penting dalam kerajaan dan Allah berjanji untuk mengokohkan takhta kerajaannya untuk selamanya (2Sam. 7:12-13,16). Selama masa pemerintahan Daud, ia memberitakan kerajaan Allah melalui kehidupannya yang memprioritaskan Tuhan. Tuhan telah mendapatkan Daud bin Isai, seorang yang berkenan di hati Tuhan dan yang melakukan segala kehendak Tuhan, (Kis. 13:22). Daud memberitakan kerajaan Allah kepada Salomo

⁴ Bavinck, J.H, *Sejarah Kerajaan Allah.*, 126.

⁵ Feinberg, John S. *Masih Relevankah Perjanjian Lama di Era Perjanjian Baru.* Malang: Gandum Mas, 2003., 465.

anaknya, sehingga Tuhan memilih anaknya Salomo untuk menggantikan Daud memerintah atas Israel (1Taw. 28:5). Kerajaan takhta Daud adalah kerajaan Yahweh sendiri karena dalam Mazmur 45:7 mengatakan “Takhtamu kepunyaan Allah...”.

Allah memakai nabi-nabi besar yaitu Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, Daniel untuk memberitakan tentang kerajaan Allah. Pemberitaan tentang pertobatan oleh para nabi kepada bangsa Israel yang menyembah berhala supaya kembali menyembah Yahweh yang adalah Tuhan semesta alam. Allah memilih dua belas nabi-nabi kecil seperti nabi Zakharia, Zefanya, Hosea, Yoel dan Amos untuk memberitakan tentang kerajaan Allah. Bangsa Israel menyembah dewa dan meninggalkan Yahweh dalam masa pelayanan para nabi kecil.

Karya Allah dalam sejarah keselamatan umat manusia dimulai dari Allah memilih satu bangsa yaitu bangsa Israel yang mengakui-Nya sebagai Raja dan beribadah kepada-Nya. Berabad-abad lamanya melalui bangsa itu berita tentang janji tentang kedatangan Penyelamat dikabarkan. Kadang-kadang bangsa itu menghadapi pencobaan karena penyembaha yang bukan kepada Yahweh banyak di sekitarnya, sehingga mereka terjerumus dalam kekafiran, kadang-kadang pula terancam untuk dibinasakan. Karena Yesus Kristus berasal dari keturunan Daud, bangsa Israel, maka dapat dikatakan bahwa sejarah bangsa Israel adalah riwayat Yesus Kristus; "dalam segala kesesakan mereka" Ia pun turut tersesak (Yes. 63:9). Keselamatan dunia ini bergantung kepada sejarah bangsa Israel. Pada masa pemerintahan raja Daud, bangsa Israel mendapat tempat yang mulia. Kerajaan Daud dan Salomo adalah merupakan kerajaan yang sungguh-sungguh theokratis yaitu Allah yang memerintah sebagai Raja Israel. Beberapa waktu lamanya Kerajaan Allah mendapat bentuk yang nyata dalam dunia ini dan berkembang dengan penuh kemuliaan. Tetapi kemudian bangsa Israel jatuh dan bercerai-berai serta mengalami segala macam kesulitan. Namun Allah mendukung umat-Nya melalui pembuangan dan hukuman, sampai Yerusalem didirikan kembali.⁶

Dalam masa sejarah Israel, Tuhan mengutus nabi-nabi untuk menyampaikan pesan Tuhan kepada umat Allah. Mereka memberitakan pesan Tuhan Allah akan terus menjalankan rencana-Nya tentang Kerajaan-Nya itu. Berikut ini adalah pemberitaan tentang kerajaan Allah yang dilakukan oleh nabi-nabi sebagai berikut:⁷ Pertama; Kerajaan Allah yang akan datang itu akan timbul dari Israel. "Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu" (Yes. 60:3). Sepuluh orang dari berbagai-bagai bangsa dan bahasa akan "memegang kuat-kuat punca jubah seorang Yahudi, dengan berkata: Kami mau pergi menyertai kamu" (Za. 8:23). Kedua; Kerajaan Sorga akan datang melalui *Mesias*, Yang Diurapi, anak Daud. "Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah" (Yes. 11:1). "Besar kekuasaannya dan damai-sejahtera tidak akan berkesudahan" (Yes. 9:6). Ketiga; Kerajaan Sorga itu akan bersifat am, meliputi sekalian bangsa. Kerajaan itu akan "meremukkan dan menghabisi" segala kerajaan, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya (Dan. 2:44). Lagi pula seluruh bumi akan dipenuhinya (Dan. 2:35).

Keempat; Berhubung dengan itu maka kerajaan yang akan datang itu adalah suatu *kerajaan pengadilan*. Bangsa-bangsa yang tidak mau tunduk kepada Yang Diurapi itu, akan

⁶ Bavinck, J.H, *Sejarah Kerajaan Allah.*, 242

⁷ *Ibid.*, 143

diremukkan "dengan gada besi" (Mzm. 2:9). Ia akan "meremukkan pemeran-pemeran" (Mzm. 72:4). Tetapi bangsa-bangsa yang mau tunduk, akan mendapat bagian dari berkat yang akan diberikan Allah kepada dunia melalui Mesias itu. Di antara mereka ada orang Mesir dan Asyur, mereka akan bertobat kepada Tuhan, "dan Ia akan mengabulkan doa mereka serta menyembuhkan mereka" (Yes. 19:19-25). Keenam; Kerajaan yang akan datang itu sangat *bersifat rohani*. Di dalamnya tidak akan terdapat lagi kenajisan atau orang yang masih menyembah berhala. "Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka", "dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: Kenallah TUHAN! Sebab mereka semua besar kecil, akan mengenal Aku" (Yer. 31:33, 34). "Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat" (Yeh. 12:19).

Ketujuh; Karena itu berita Kerajaan yang akan datang itu adalah suatu panggilan untuk bangsa Israel supaya bertobat. Tuhan yang kamu cari itu akan "masuk ke bait-Nya", "siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri, apabila Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu" (Mal. 3:1, 2). "Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?" (Yeh. 18:31). Kedelapan; Kerajaan yang akan datang itu akan *mengangkat dalam kemuliaannya* bukan saja umat manusia, tetapi juga segenap alam. "Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya" (Yes. 11:6a, 9). Kedatangan hari itu akan disertai dengan mujizat-mujizat di dunia dan di langit (Yl. 2:30).

Kesembilan; Segala perkara itu akan terjadi "*pada hari-hari yang terakhir*" Yes. 2:2; Yer. 23:20; 30:24; Yeh. 38:16; Dan. 2:28; Hos. 3:5; Mi. 4:1). Hari datangnya Kerajaan itu, yaitu pada saat Tuhan akan naik takhta-Nya lagi di tengah dunia ini, sering disebut "hari itu" (Yes. 2:11; Yer. 30:7; Yeh. 30:2). Dilukiskan pula sebagai "hari dengan awan gelap" (Yeh. 30:3), "suatu hari gelap gulita" (Yl. 2:2), "hari kegemasan" (Zef. 1:15), "hari yang besar dan dahsyat" (Mal. 4:5). Tetapi yang terpenting ialah, bahwa hari itu adalah "hari Tuhan ALLAH" (Yer. 46:10). "Hari Tuhan sudah dekat", kata Yoel 1:15; 3:14. Nabi Amos bertanya-tanya bagaimanakah orang dapat mengharap-harapkan hari Tuhan itu, karena hari itu adalah kegelapan (Am. 5:18 dan seterusnya), Zefanya pun mengatakan bahwa "hari Tuhan itu" sudah dekat (1:7). Sungguh kitab nabi-nabi penuh dengan ketakutan terhadap hari itu karena terlampau hebat, tetapi dalam pada itu teramat mulia pula.

Memberitakan Kerajaan Allah Selama Pelayanan Yesus di Bumi

Murid-murid menerima mandat dari Tuhan Yesus untuk pergi memberitakan kerajaan Allah. Kata mandat dalam Bahasa Yunani yaitu *Entellō* (ἐντέλλω) artinya ialah memerintahkan, menuntut; digunakan dalam Middle Voice dalam arti memerintah, Matius 19:7; 28:20; Markus 10:3; 13:34; Yohanes 8:5; 15:14; 17; Kisah Para Rasul 13:47; Ibr. 9:20; 11:22,

“memberi perintah atau komando.”⁸ Mandat adalah perintah yang diberikan kepada masyarakat (orang banyak) kepada mereka yang ditunjuk sebagai wakilnya/surat kuasa.⁹

Istilah kerajaan dalam bahasa Yunani yaitu βασιλείαν. Kerajaan Menurut W.E. Vine, dalam bukunya yang berjudul “A Comprehensive Dictionary of the Original Greek Words with their Precise Meanings for English Readers” menjelaskan bahwa: Basileia (Baoteía) terutama adalah kata benda abstrak, yang menunjukkan kedaulatan, kekuatan kerajaan, kekuasaan, misalnya, Wahyu 17:18, diterjemahkan "(yang) memerintah," secara harfiah, memiliki kerajaan; kemudian, dengan metonimi, kata benda konkret, yang menunjukkan wilayah atau orang-orang yang diperintah oleh seorang raja, misalnya Mat. 4:8. Dalam Markus 3:24 istilah ini digunakan secara khusus untuk Kerajaan Allah dan Kristus.¹⁰

Sedangkan kata Allah dalam Bahasa Yunani adalah Theos. Dalam politeisme Yunani, dilambangkan dewa atau dewa, misalnya, Kisah Para Rasul 14:11; 19:26; 28:6; 1 Kor. 8:5; Gal. 4:8. Oleh karena itu kata itu disesuaikan oleh orang Yahudi dan dipertahankan oleh orang Kristen untuk menunjukkan satu Allah yang benar. Kata theos menerjemahkan (dengan sedikit pengecualian) kata Ibrani Elohim dan Jehovah, yang pertama menunjukkan kuasa dan keunggulan-Nya, yang terakhir menunjukkan keberadaan-Nya yang tidak berasal, tidak berubah, kekal dan berdiri sendiri.¹¹

Menurut (Yoh. 3:5) βασιλείαν (analisa: kata benda akusatif tunggal)¹² datif menerangkan tentang orang atau benda yang menerima Tindakan secara tidak langsung dari kata kerja transitif, yaitu kata kerja yang memiliki objek.¹³ Terjemahannya adalah ‘kuasa kerajaan (Allah).¹⁴ Kata Allah dalam bahasa Yunani ‘τοῦ θεοῦ’ (tou Theou). Kata ‘Theou’ dari akar kata ‘theos’ yang artinya ‘Allah’.¹⁵ Menggunakan kasus kata benda maskulin tunggal.¹⁶ Jadi βασιλείαν τοῦ θεοῦ adalah kerajaan Allah.

Meskipun Yesus berulang-ulang menyebut kerajaan Allah, Ia tidak pernah sekalipun memberikan definisinya. Juga tidak pernah ada pendengar yang menyela untuk bertanya,”Guru, apa arti frasa ‘Kerajaan Allah’ yang sering Guru gunakan itu?” Sebaliknya Yesus memakai istilah seolah-olah Ia yakin bahwa istilah itu akan dimengerti. Kerajaan Allah terdapat dalam kosa kata orang Yahudi. Kerajaan adalah sesuatu yang mereka pahami dan sangat mereka rindukan.¹⁷

Pengertian kerajaan Allah adalah pertama; bidang pemerintahan Allah, Maz 22:28; 145:13; Dan 4:25; Lukas 1:52; Rm 13:1, 2. Sejak, bagaimanapun, bumi ini adalah adegan

⁸ Vine, W.E, *Vine's Expository Dictionary of New Testament Words* (Iowa Falls: Riverside Book and Bible House, t.t), 211.

⁹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2013), 358.

¹⁰ W.E. Vine, *A Comprehensive Dictionary of the Original Greek Words with their Precise Meanings for English Readers*, (Iowa Falls: Revirside Book and Bible House), t.t., 634

¹¹ W.E. Vine, *A Comprehensive Dictionary*., 500

¹² Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* (PBIK) Jilid I, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), 487

¹³ Welly Pandensolang, *Gramatikal dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, (Jakarta: YAI Press, 2021). 15

¹⁴ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* (PBIK) Jilid II., 136

¹⁵Ibid., 487

¹⁶ Green, Jay P., *Hebrew-Greek-English, Interlinear Bible*. London: Hendrickson Publishers., 1986., 820.

¹⁷ Bright, John. *The Kindom of God. The Biblical Concept and It's Meaning for the Church*. Nashville: Abingdon, 1953, 17.

pemberontakan universal melawan Allah, misalnya, Lukas 4: 5.6; 1 Yohanes 5: 19; Wahyu 11: 15-18, Kerajaan Allah adalah lingkup di mana, pada waktu tertentu, pemerintahan-Nya diakui. Allah tidak melepaskan kedaulatan-Nya dalam menghadapi pemberontakan, yang dirasuki setan dan manusia, tetapi telah menyatakan maksud-Nya untuk mendirikannya, Dan. 2:44; 7:14; 1 Kor. 15:24. 25. Dia memberikan hukum-Nya kepada suatu bangsa dan menunjuk raja-raja untuk mengelola Kerajaan-Nya di atasnya, 1Taw 28: 5. Meskipun Israel masih menyatakan kesetiaan namun ada pemberontakan bersama, Yes 1:2- 4. Setelah mereka menolak Anak Allah, Yohanes 1:11 (bdk. Mat 21:33-43), "dibuang" Rom 11:15.20, 25. Oleh sebab itu Kerajaan dapat dikatakan berada dalam misteri' sampai sekarang, (Markus 4:11) karena belum bisa dilihat dalam pengamatan alami, Lukas 17:20. Tetapi dapat dilihat secara rohani jika seseorang dilahirkan kembali, Yohanes 3:3 (bdk. 1 Kor. 2:14). Ketika, di akhirat, Tuhan menegaskan pemerintahan-Nya secara universal, maka Kerajaan itu akan berada dalam kemuliaan, yaitu, akan dinyatakan kepada semua orang percaya; seperti Mat. 25:31-34; Fil. 2:9-11; 2 Tim. 4:1, 18.¹⁸

Masuk ke dalam Kerajaan Allah adalah melalui kelahiran baru, Mat. 18:3; Yoh 3:5. Seseorang yang mengalami kelahiran baru dalam Kristus, Dan karena sifat baru, yang diterima dalam kelahiran baru dibuktikan dengan ketaatan, dan oleh yang kehendak Allah akan masuk ke dalam Kerajaan-Nya, Mat 7:21 yaitu kerajaan kekal, 2 Pet. 1:10-11. 1 Kor. 6:9, 10; Gal. 5:21; Ef. 5:5.¹⁹ "Ungkapan Kerajaan Allah" muncul empat kali dalam Matius, Kerajaan Surga biasanya menggantikannya. Yang terakhir (bdk. Dan 4:26) tidak terjadi di tempat lain di PB, tetapi lihat 2 Tim 4:18, " Kerajaan surgawi-Nya."... Kerajaan ini identik dengan Kerajaan Bapa (Mat. 26:29 dengan Markus 14:25), dan dengan Kerajaan Putra (Luk. 22:30). Jadi hanya ada satu Kerajaan, yang digambarkan secara beragam tentang Anak Manusia, Mat 13:41; tentang Yesus, Wah 1:9; tentang Kristus Yesus, 2 Tim 4:1: "Kristus dan Allah," Ef. 5:5; "tentang Tuhan kita, dan Kristus-Nya," Wahyu 11:15:"dari Allah kita, dan otoritas Kristus-Nya," 12:10, "dari Anak kasih-Nya," Kol 1 :13.²⁰

Menurut Injil-injil Sinoptik, Kerajaan Sorga atau Kerajaan Allah adalah tema pokok dari pemberitaan Yesus. Matius yang menulis kepada orang Yahudi memakai istilah Kerajaan Sorga, tapi Markus dan Lukas memakai istilah Kerajaan Allah, artinya sama dengan Kerajaan Sorga, tapi lebih gampang dimengerti oleh non-Yahudi. Pemakaian istilah 'kerajaan Sorga' oleh Matius pasti disebabkan kecenderungan Yahudi tidak menyebut langsung nama Allah. Tidak ada perbedaan arti antara dua istilah ini (bnd. Mat 5:3; Luk 6:20).²¹

Pemerintahan Allah sebagai Raja yang hendak dilaksanakan di sorga maupun di bumi. Dengan kedatangan Yesus Kristus, Kerajaan Allah sudah dekat (Mat 4:17), bahkan berada "di antara kamu" (Luk 17:21). Ia memberitakan "Injil Kerajaan Allah" (Luk 4:43). Demikian pula para murid-Nya memberitakan tentang kerajaan Allah (Luk 9:2). Khususnya dalam Injil Matius terdapat "Kerajaan Sorga" yang berarti dengan "Kerajaan Allah".

¹⁸ W.E. Vine., 634

¹⁹ W.E. Vine., 635

²⁰ Ibid., 36

²¹ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I (A-L)*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 294

Yesus memberitakan tentang Kerajaan Allah selama pelayanan Yesus di bumi, orang banyak yang tertarik dan datang kepada-Nya saat itu. Perkataan Yesus sangat menarik dengan terang-terangan berkata “sebagai seorang yang berkuasa”. Khotbah di bukit yang disebut oleh Matius menjadi contoh pemberitaan Yesus dari masa pertama mengajar orang banyak. Yesus mulai mengajar tentang kebenaran kerajaan Allah dengan perantaraan perumpamaan atau kiasan.²²

Pada hari raya Paskah Yesus terharu mendengar tentang pembunuhan Yohanes Pembaptis. Ia memberitakan tentang kerajaan Sorga kepada lima ribu orang yang Dia beri makan namun keesokan harinya di Kapernaum tidak ada lagi yang mau mendengarkan-Nya. Berakhirnya pelayanan Yesus di Yudea merupakan masa keempat Pelayanan-Nya. Yesus mengajarkan tentang Kerajaan Sorga lebih tegas dan mengatakan bahwa hanya oleh Dialah manusia dapat selamat dan Dialah yang disebut sebagai Mesias yang diutus Allah.²³

Yesus menjawab pertanyaan yang ada di dalam hati Nikodemus dengan berkata “Nikodemus, Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” Nikodemus berpikir bahwa Kerajaan yang dimaksud itu dapat dilihat sebab dia belum terlalu mengerti mengenai Kerajaan Allah. Tetapi yang sebenarnya ialah Kerajaan itu tidak bisa dilihat oleh orang karena Kerajaan itu tersimpan di hati orang-orang yang mengasihi Dia. Manusia harus mematikan setiap kesombongan dan keangkuhannya terlebih dahulu dan menjadi manusia baru yang rendah hati dan percaya akan cinta Kasih Allah agar bisa melihat Kerajaan tersebut.

Yesus mulai menerangkan tentang Kerajaan Allah secara pelan yaitu tentang pekerjaan Allah di dunia ini. Tuhan mengasihi semua manusia dan tidak suka menghukum dunia, Dia hanya mau menyelamatkan. Seperti yang tertulis dalam (Bil.21:9) “Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun supaya setiap orang yang memandangnya menjadi sembuh, demikian jugalah Anak Manusia harus ditinggikan. Yesus harus disalibkan agar berjuta-juta orang dapat diselamatkan seperti Yohanes 3:16 “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”. Itulah Kerajaan Allah. Mesias tidak akan bertempur melawan kerajaan romawi dan Kerajaan-Nya bukanlah yang berdasarkan pada kekejaman, atau perang melainkan Kerajaan yang penuh cinta kasih dan kelepasan. Maka artinya adalah orang yang telah mendapat cinta kasih Allah dan yang telah menjadi manusia barulah yang dapat melihat Kerajaan Allah. Barangsiapa yang mencari Kerajaan dalam arti lahiriah, tidak percaya kepada Yesus dan berpaling dari pada-Nya, maka akan binasa dalam kegelapan²⁴.

Yesus mengajarkan tentang Kerajaan Allah dalam pelayanan-Nya selama kira-kira delapan bulan di Yerusalem dan Yudea, kepada orang-orang Yahudi baik yang berada di dalam kota maupun di desa-desa yang ada di negeri Yudea²⁵. Yesus berkata kepada orang-orang Kapernaum “Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah, sebab untuk itulah Aku diutus” (Luk. 4:43) sebab mereka tahu bahwa Yesus adalah Mesias

²² Bavinck, J.H., 125.

²³ Ibid, 126.

²⁴ Ibid, 160-161.

²⁵ Ibid, 164.

dan mereka menantikan Yesus diangkat sebagai Raja dan menyatakan perang dengan kerajaan Romawi. Oleh karena itu Yesus tidak ingin tinggal lebih lama lagi di Kapernaum.²⁶

Yesus bisa sangat senang ketika Ia dapat menunjukkan berkat yang besar yang berasal dari Kerajaan Allah kepada banyak orang melalui mujizat kesembuhan²⁷. Yesus menjadikan kedua belas murid-Nya menjadi orang-orang yang membantu-Nya dalam memberitakan Kerajaan Allah. Dengan cerita dalam Markus yang menyatakan Yesus berlaku sebagai Raja berdasarkan penulisan “Ia memanggil orang-orang yang dikehendaki-Nya” yaitu kedua belas murid yang Ia pilih diantara orang banyak.²⁸

Yesus tidak hanya melayani orang-orang Yahudi saja, tetapi orang non Yahudi juga. Yohanes 4:39-43 tentang pertemuan Yesus dengan perempuan Samaria dalam pelayanan awal Tuhan Yesus. Sebagian besar perumpamaan-perumpamaan yang dituturkan oleh Yesus adalah mengenai Kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga. Tidak mengherankan, karena pemberitaan tentang Kerajaan Allah adalah pokok dari berita dan ajaran Yesus. Kerajaan Allah dapat diketahui dari keterangan atau uraian dalam perumpamaan-perumpamaan, kiasan-kiasan dan perbandingan-perbandingan dalam Alkitab. Untuk orang-orang yang hidup di zaman Yesus, dan yang mendengar perkataan Yesus tentang Kerajaan Allah kemungkinan tidak akan terlalu membingungkan. Karena memang sejak lama sudah mengharapkan kedatangan Kerajaan Allah. Dan pengharapan itu adalah bagian pokok dari iman agama Yahudi, yaitu berlakunya kuasa dan kegiatan Allah secara nyata di dunia ini.

Bagi orang Yahudi kekaisaran Romawi adalah kekaisaran yang tidak mudah mengerti tentang kerajaan Allah. Bagi mereka kerajaan Allah bersifat sementara, karena pada hakekatnya yang benar-benar berkuasa adalah Allah sendiri. Kerajaan Allah itu akan datang, dan umat-Nya harus menunggu dengan mentaati perintah Raja yang terdapat di dalam hukum Taurat. Namun ternyata orang-orang Yahudi harus menunggu begitu sangat lama akan kedatangan Kerajaan Allah. Dan Kerajaan itu pun tak kunjung datang. Dengan latar belakang pengharapan Yahudi seperti itu, maka pemberitaan Yesus tentang datangnya Kerajaan Allah merupakan kejutan hebat bagi mereka.²⁹

Yesus dengan jelas memberitakan: 'Waktunya sudah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!' (Mark 1:14-15). Yang dimaksud Yesus adalah, bahwa Kerajaan Allah merupakan kenyataan masa kini di Galilea. Kerajaan Allah sudah terbit, sama seperti terbitnya matahari pagi. Pemberitaan Yesus menyebabkan munculnya berbagai tanggapan, khususnya di antara penduduk Galilea sendiri. Bagi mereka yang sudah lama mengharap dan menantikan, maka pemberitaan Yesus mendatangkan keyakinan dan kesuka-citaan. Mereka seolah-olah dapat berkata: Setelah tahun-tahun penantian yang lama, Kerajaan Allah itu akan datang segera dan kita dapat melihatnya dengan mata kepala kita sendiri. Kesukacitaan yang besar itu dapat kita lihat di dalam bagian permulaan dari Injil Markus. Penulis Markus mengatakan: '*Berita itu segera tersebar luas*', '*Banyak orang datang kepada Yesus*', '*Banyak orang yang keheranan*' dan ungkapan-ungkapan yang semacam itu. Tetapi ada juga orang-orang yang malah bingung,

²⁶ Ibid, 197-198.

²⁷ Ibid, 209.

²⁸ Ladd, George. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume III "Kitab Kisah Para Rasul"*. Malang: Gandum Mas, 2015, 235.

²⁹ Wahono, *Wismoadi. Disini Kutemukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018., 394.

serta menentang pemberitaan Yesus itu. Karena ajaran dan pemberitaan Yesus itu mengandung hal-hal yang mengejutkan, menghujat dan bertentangan dengan pandangan orang-orang Yahudi ortodoks. Orang-orang ini menolak dan tidak percaya, bahwa pemuda tukang kayu dari Nazaret itu dapat mendatangkan Kerajaan Allah. Pemberitaan Yesus adalah pemberitaan omong kosong yang membingungkan saja.

Hal lain yang juga mengganggu dalam pemberitaan Yesus tentang kerajaan Allah ialah bahwa kerajaan Allah *akan segera* datang. Unsur kesegeraan itu benar-benar sulit dipahami. Yesus mengatakan, bahwa dengan kedatangan-Nya akan ada krisis. Dalam keadaan krisis manusia harus berani mengambil keputusan dan bertindak sekarang juga. Tetapi kenyataannya manusia sangat lamban untuk mengakui adanya krisis yang segera datang itu. Kesegeraan Kerajaan Allah itu tidak dapat segera dikenali oleh para pendengar Yesus waktu itu. Padahal Yesus mengatakan: Kerajaan itu ada di hadapanmu; tanda-tandanya pun sudah muncul di depan matamu.

"Apabila kamu melihat awan naik di sebelah barat, segera kamu ber-kata: Akan datang hujan, dan hal itu memang terjadi. Dan apabila kamu melihat angin selatan bertiup, kamu berkata: Hari akan panas terik, dan hal itu memang terjadi. Hai orang-orang munafik, rupa bumi dan langit kamu tahu menilainya, mengapakah kamu tidak dapat menilai zaman ini?" (Luk 12:54-56).

Ada perumpamaan dan ucapan-ucapan Yesus dalam kitab Injil yang menyatakan bahwa Kerajaan Allah tidak akan segera datang, dan bahwa krisis akan berlangsung agak lama. Tetapi yang jelas semua perumpamaan dan ucapan-ucapan Yesus menunjukkan akan datangnya dan akan berlakunya kuasa Allah atas dunia ini. Dari sejumlah keterangan yang diperoleh dari dalam kitab Injil, ada empat gambaran pokok tentang keadaan kehidupan apabila kuasa Allah berlaku.

Kedatangan Kerajaan Allah yang digambarkan sebagai proses pertumbuhan alamiah. Walaupun pelan namun tidak bertentangan dengan ke-segera-an kedatangan Kerajaan Allah, karena kejelasan bahwa Kerajaan sudah mulai dan akan ada panen besar-besaran. Yesus dengan para pengikut-Nya yang berjumlah sangat kecil panen adalah kepastian permulaan. Dibanding dengan kekuatan sosial, politik dan agama-agama waktu itu, maka kelompok Yesus hanyalah sebutir debu saja. Tetapi, seperti sebiji sesawi yang kecil namun bertumbuh, dan seperti sedikit ragi yang mengkhamirkan seluruh adonan, Kerajaan itu bertumbuh, menyebar dan mempengaruhi masyarakat luas.³⁰

Apabila Allah berkuasa dan memerintah maka manusia menerima apa yang mereka butuhkan dan bukan apa yang menjadi hak mereka. Di situ akan ada kemurahhatian yang mengatasi keadilan, sebab Allah '*menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar*' (Mat 5:45). Apabila kuasa Allah berlaku maka pengampunan akan menjadi kebajikan sosial yang utama. Pengampunan itu akan menjadi kewajiban moral bagi setiap orang yang telah mengakui kedatangan Kerajaan serta menerima/tunduk kepada kuasa Allah. Doa Yesus yang berbunyi '*Ampuni lah kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami*' (Mat 6:12) akan menjadi kenyataan kehidupan sehari-hari.

³⁰ Wahono, Wismoadi. *Disini Kutemukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018., 395

Apabila kuasa Allah berlaku maka akan tiba saat untuk perpisahan. Gandum akan dituai, dan lalang akan dibakar (Mat 13:24-30). Pesta besar itu akan terjadi, di mana orang-orang yang diundang menolak untuk datang, sedangkan para miskin, lumpuh, buta dan gelandangan akan hadir (band. Luk 14:16-24; Mat 22:1-14). Pada waktu itu akan datang Hari Peng. hakiman, di mana domba akan dipisahkan dari kambing, orang yang ber-keras hati akan ditolak sedang orang yang penuh belas kasihan akan masuk dan memiliki Kerajaan itu (Mat 25:31).

Memberitakan Kerajaan Allah Sesudah Yesus Terangkat ke Sorga

Setelah Yesus Kristus terangkat ke Sorga, Ia memberikan amanat yang disebut Amanat Agung Tuhan Yesus kepada murid-muridNya yaitu memberitakan Injil Kerajaan Allah (Kis. 8:12, Mat. 4:23; 9:35). Murid-murid diperintahkan oleh Yesus untuk memberitakan Injil kerajaan itu ke seluruh dunia (Mat. 24:14). Seperti Filipus berangkat ke Samaria untuk memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah. Injil tentang Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus Kristus di sini merupakan dua hal yang dapat saling menggantikan.³¹

Yesus jelas sekali mengajarkan bahwa, untuk mendatangkan Kerajaan Allah di bumi, harus mengusir setan dengan kuasa Roh Kudus (Matius 12:28). Yesus melatih murid-muridNya untuk memberitakan Injil dengan kuasa untuk mengusir setan dan menyembuhkan penyakit dan kelemahan. Yesus Kristus memberikan segala kuasa untuk memerintah semua ciptaanNya, yaitu pergilah dan ajarlah orang-orang untuk menjadi murid dan Yesus, kemudian baptislah mereka dan mereka mengikuti Yesus Kristus. Kemudian ajarlah mereka untuk melakukan semua yang sudah Yesus ajarkan, Matius 28:19-20. Yesus Kristus telah memberikan kuasa menjadi saksiNya, Kisah 1:8. Ketika Yesus mengutus murid-muridNya untuk memberitakan Kerajaan Surga, Dia memberikan kuasa untuk mengusir setan dan melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Yesus memerintahkan untuk memberitakan Injil, (Markus 16:15) dan Ia memberikan tanda-tanda ini bagi orang percaya, Markus 16:17, ... tanda di urutan pertama adalah mengusir setan-setan demi nama-Ku...Tanda kedatanganNya kedua kali adalah Injil harus diberitakan ke seluruh dunia...barulah tiba kesudahannya, (Matius 24:14). Mandat ini harus dengan kuasa Roh Allah dan peperangan rohani sehingga KerajaanNya bisa dimanifestasikan dengan sangat kuat. Memberi kuasa atas setan-setan, penyakit dan kelemahan untuk murid-murid memberitakan Kerajaan Allah. (Mar. 16:15-18). Orang percaya diberi kuasa untuk menginjak ular dan kalajengking (Lu. 10:19). Iblis di bawah kaki orang percaya dan Allah memberi kuasa untuk menghancurkan ular di bawah kaki, (Roma 16:20).

Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya. (Kis 6:7). Paulus dan Barnabas memberitakan Injil di kota itu dan memperoleh banyak murid. Lalu kembalilah mereka ke Listra, Ikonium dan Antiokhia. (Kis 14:21). Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen. (Kis11:26).

Pelayanan Rasul Paulus selama di Roma yaitu memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus, Kis. 28:31. Hal-hal yang berkenaan dengan Tuhan

³¹Mickelsen, Berkeley. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume III "Kitab Roma"*. Malang: Gandum Mas, 2015, 551

Yesus Kristus. itulah yang merupakan kabar baik tentang Kerajaan Allah. Sama dengan yang dilakukan oleh Paulus yaitu memberitakan kerajaan Allah kepada para pemimpin Yahudi ketika mereka mengunjunginya sewaktu ia baru tiba di Roma (Kis. 28:23).

Kerajaan merupakan pemerintahan Allah, Roma 14:17. Suatu kenyataan yang sudah ada sekarang bahwa kerajaan Allah didefinisikan sebagai cara hidup Kristen berupa perilaku yang benar, damai sejahtera atau harmoni, dan sukacita.³² Kerajaan Allah bukan soal kebutuhan jasmani tetapi kebutuhan rohani yaitu kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus. Sedangkan dalam 1 Korintus 4:20, kerajaan Allah bukan terdiri dari perkataan, tetapi dari kuasa.³³

Menyampaikan pesan tentang kerajaan Allah disertai dengan undangan untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, itulah disebut penginjilan. Penginjilan berarti melakukan Amanat Tuhan Yesus Kristus dalam Markus 16:15. Penginjilan berarti memberitakan tentang kerajaan Allah. Hal-hal yang harus diberitakan tentang kerajaan Allah sebagai berikut: Pertama, *Kerajaan Allah*. Sorga adalah tempat TUHAN bertakhta. Yang bisa masuk sorga adalah orang yang percaya, bertobat, dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta hidup dalam pertobatan itu. Neraka adalah dapur api yang tidak pernah padam apinya, diciptakan untuk Iblis dan pengikut-pengikutnya, Matius 13:49-50. Kerajaan Allah sering juga disebut Kerajaan Sorga. Kerajaan Allah adalah soal : Kebenaran, Damai Sejahtera dan Sukacita oleh Roh Kudus (Rom. 14:17). Tuhan Yesus mengajar kita supaya tidak kuatir mengenai apa yang akan kita makan, minum, pakai (Mat. 6:31). Tetapi apa yang harus kita cari dahulu? (Mat. 6:33). Tujuan Tuhan menciptakan manusia untuk bersekutu dengan Dia. Tuhan menghembuskan Ruach ke dalam manusia untuk berkomunikasi dengan Allah. Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah, Kejadian 1:27.

Kedua; *Keadaan Manusia di Luar Kerajaan Allah*. Tiga hal yang menarik manusia untuk menjauh dari Allah yaitu dosa, Iblis dan kehidupan duniawi. Kejatuhan manusia sejak di Taman Eden. Iblis menggoda manusia, manusia memberontak kepada Allah. Setelah jatuh dalam dosa manusia telanjang, bersembunyi dan membuat cawat atau pakaian sendiri untuk menutupi ketelanjangannya, Kejadian 3. Yang merupakan pemisah antara Allah dan manusia adalah dosa (Yes. 59:2). Keadaan orang yang hidup dalam dosa...(Yes. 57:21). Semua manusia adalah orang berdosa, Roma 3:23. Keadaan manusia yang berdosa menurut Roma 3:10-12 : tidak ada yang benar, tidak ada yang berakal budi, tidak ada yang mencari Allah, tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik. Setiap manusia dilahirkan sebagai orang berdosa. Manusia disebut berdosa bukan karena perbuatannya, melainkan karena memang ia telah dilahirkan sebagai manusia berdosa.

Ketiga; *Akibat Dosa*. Setiap dosa ada konsekuensinya. Yaitu dimurkai Allah, Efesus 2:3. Akibat dari dosa manusia terpisah dari Allah dan hidup di luar kerajaan-Nya. Terpisah dari Allah itu disebut maut, Roma 6:23. Keadaan maut (Mat. 25:41, Wahyu 21:8). Kematian pertama adalah kematian secara jasmani, kematian kedua adalah kematian secara rohani yaitu terpisah dengan Allah selama-lamanya. Inilah yang disebut neraka.

³² 762

³³ 797

Keempat; *Usaha Manusia*. Dosa telah membawa berbagai sengsara dan penderitaan pada manusia. Segala usaha manusia untuk selamat adalah sia-sia, seperti kesalehan manusia Yesaya 64:6, ibadah Matius 15:8-9, kekayaan atau harta benda Matius 16:26, usaha dan pekerjaan kita Efesus 2:8. Jadi usaha manusia agar keluar dari dosa berupa : kekayaan, amal, perbuatan baik, peraturan agama adalah sia-sia.

Kelima; *Yesus Kristus Sebagai Jalan Masuk ke Dalam Kerajaan Allah*. Kristus (Bahasa Yunani = Kristus) artinya “Yang Diurapi ” atau Mesias (Bahasa Ibrani), Al Masih (Bahasa Arab), Christ (Bahasa Inggris).³⁴ Yesus adalah Jalan Kebenaran dan Hidup, Yoh. 14:6. Yesus adalah satu-satunya jalan keselamatan atau Juru Selamat umat manusia, Kis.4:12. Kematian-Nya di kayu salib untuk mendamaikan kita dengan Allah. Diselamatkan bukan karena usaha atau kebaikan tetapi karena kasih karunia atau anugerah kebaikan Tuhan. Kasih karunia adalah pemberian yang cuma-cuma karena Kristus telah membayar bagi kita di kayu salib, Efesus 2:8, Roma 6:23. Tujuan Yesus Kristus mati di kayu salib, 1 Petrus 3:18, Ia memikul dosa kita 1 Petrus 2:24, Mazmur 51:7. Ia tebus dari cara hidup yang sia-sia, 1 Petrus 1:18-19 dan jika mengaku dosa maka Tuhan mengampuni, 1 Yohanes 1:9, maka akan diselamatkan, Roma 10:9.

Kelima; *Pertobatan*. Bertobat atau metanoia (Yunani) artinya berbalik.³⁵ Pertobatan adalah keputusan untuk meninggalkan pola kehidupan yang lama dan berbalik kepada pola kehidupan yang baru. Pertobatan sejati membawa pengampunan, Kisah 2:38, Lukas 4:47. Pertobatan untuk melakukan kehendak Tuhan, Matius 7:21. Yesus mengenal orang yang melakukan kehendak-Nya, Matius 7:23. Pertobatan dibuktikan dengan hidup melakukan kehendak Allah, bukan hidup menurut kehendak sendiri, Ibrani 6:1, Kisah 26:20.

Keenam; *Kelahiran Baru*. Kelahiran baru berarti Roh Kudus melahirkan secara rohani dan menjadi manusia baru, Yohanes 3:3, 1 Yohanes 5:1 dengan cara : Setiap orang yang mengaku dengan mulut dan percaya dalam hati bahwa Yesus adalah Tuhan, Roma 10:9-10. Setiap orang yang menerima Yesus diberi kuasa menjadi anak-anak Allah. Yohanes 1:12. Setelah lahir baru, menjadi ciptaan baru II Korintus 5:17. Sebagai orang yang telah bertobat berarti telah : Pertama, Menanggalakan... Kolose 3:9-10, Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalakan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya. Kedua, Mematikan.... Kolose 3:5, karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala. Ketiga, membuang... Kolose 3:8, tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu.

Ketujuh; *Kepastian Keselamatan*. Sekarang telah menjadi warga kerajaan sorga, Filipi 3:20. Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Tuhan telah memberikan jaminan Efesus 1:13-14, di dalam Dia kamu juga karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita

³⁴ W.E, Vine, 961

³⁵ W.E. Vine, 192

memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.

Semua orang percaya menerima hak sebagai anak Allah pada saat menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat secara pribadi. Pada saat itulah diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya. Memperoleh hidup yang kekal Yohanes 5:24, Kolose 1:13-14. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup. Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa

KESIMPULAN

Kerajaan Allah adalah wilayah Allah memerintah. Pada masa penciptaan, Allah memerintah manusia dan memberikan mandat. Sejak manusia jatuh ke dalam dosa, mandat memberitakan tentang Kerajaan Allah adalah tanggung jawab semua orang percaya. Tujuan kerajaan Allah adalah keselamatan orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain. Aspek yang lebih sempit dari tujuan Allah adalah kerajaan Daud. Dari keturunan Daud munculah Mesias yaitu Juruselamat dunia. Kerajaan Allah diberitakan ke seluruh dunia karena tujuan kedatangan Mesias adalah untuk menyelamatkan umat manusia.

KEPUSTAKAAN

- Bright, John. *The Kindom of God. The Biblical Concept and Its Meaning for the Church*, Nashville: Abingdon, 1953.
- Brill, Wesley. *Dasar yang Teguh*, Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Feinberg, John S. *Masih Relevankah Perjanjian Lama di Era Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2003.
- Green, Jay P., *Hebrew-Greek-English, Interlinear Bible*, London: Hendrickson Publishers., 1986.
- J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I (A-L)*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Kamisa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Surabaya: Cahaya Agency, 2013).
- Ladd, George. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume III "Kitab Kisah Para Rasul"*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Marantika, Chris. *Pengertian Mandat Ilahi*, Jakarta: PII. 2022.
- Mickelsen, Berkeley. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume III "Kitab Roma"*, Malang: Gandum Mas, 2015.
- Pandensolang, Welly. *Gramatikal dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, Jakarta: YAI Press, 2021
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Vine, W.E. *Vine's Expository Dictionary of New Testament Words* (Iowa Falls: Riverside Book and Bible House, t.t).
- Wahono, Wismoadi. *Disini Kutemukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.